

**SISTEM AKUNTANSI PEMBAYARAN PENSIUN APARATUR
SIPIIL NEGARA (ASN) YANG SUDAH MEMASUKI BATAS
USIA PENSIUN (BUP) PADA PT TASPEN (PERSERO)
CABANG DENPASAR**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : NI MADE ARYA KRISNA DEWI
NIM : 2215613220**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

2025

SISTEM AKUNTANSI PEMBAYARAN PENSIUN APARATUL SIPIIL NEGARA (ASN) YANG SUDAH MEMASUKI BATAS USIA PENSIUN (BUP) PADA PT TASPEN (PERSERO) CABANG DENPASAR

Ni Made Arya Krisna Dewi
2215613220
(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem akuntansi dalam pembayaran pensiun bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) yang telah memasuki Batas Usia Pensiun (BUP) di PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Denpasar, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi pembayaran pensiun di PT TASPEN telah dijalankan secara sistematis melalui integrasi teknologi informasi seperti aplikasi SAP, TOOS, dan Taspen Otentikasi. Prosedur pembayaran melibatkan beberapa bagian, yaitu bagian layanan, kas dan verifikasi SPJ, serta administrasi keuangan, dengan kontrol internal yang ketat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, sistem ini masih menghadapi beberapa kendala seperti rekening pensiunan yang tidak aktif (dormant), keterlambatan transfer dari bank mitra, kesalahan input data, dan gangguan teknis pada aplikasi SAP. Hal ini berdampak pada keterlambatan pembayaran dan meningkatnya beban kerja operasional. Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan adanya peningkatan koordinasi dengan bank mitra, edukasi peserta pensiun, pelatihan sumber daya manusia, dan penguatan sistem teknologi serta infrastruktur TI. Dengan demikian, diharapkan sistem akuntansi pembayaran pensiun dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan tepat waktu dalam memberikan layanan kepada para pensiunan ASN.

Kata Kunci: *Sistem Akuntansi, Pembayaran Pensiun, ASN, BUP, PT TASPEN, SAP.*

**ACCOUNTING SYSTEM FOR PENSION PAYMENTS FOR CIVIL
SERVANTS (ASN) WHO HAVE REACHED THE RETIREMENT AGE
LIMIT (BUP) AT PT TASPEN (PERSERO)
DENPASAR BRANCH**

Ni Made Arya Krisna Dewi
2215613220
(D3 accounting study program, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

This study aims to analyze the accounting system for pension payments to State Civil Apparatus (ASN) who have reached the Mandatory Retirement Age (BUP) at PT TASPEN (Persero) Denpasar Branch Office and to identify the challenges encountered in its implementation. The research adopts a descriptive qualitative method using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The results indicate that the pension payment accounting system at PT TASPEN has been implemented in a structured manner through the integration of information technology such as SAP, TOOS, and Taspen Authentication applications. The payment procedures involve several divisions, including the service division, the cash and SPJ verification division, and the financial administration division, supported by strict internal controls. However, the system still faces several challenges, such as inactive (dormant) pension accounts, delays in bank transfers, data entry errors, and technical issues with the SAP application. These issues cause delays in pension disbursements and increase the operational workload. To overcome these problems, it is recommended to enhance coordination with partner banks, provide education to pension recipients, conduct regular staff training, and improve IT infrastructure and system reliability. With these improvements, the pension payment accounting system is expected to operate more effectively, efficiently, and punctually in delivering services to retired civil servants.

Keywords: Accounting System, Pension Payment, Civil Servants, Retirement, PT TASPEN, SAP

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Abstrak	ii
Halaman Prasyarat Gelar Ahli Madya	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Kesenjangan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Standar Aktivitas.....	9
B. Praktik Baik Aktivitas.....	30
BAB III METODE PENULISAN.....	62
A. Lokasi/Tempat dan Waktu Aktivitas	62
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	62
BAB IV PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Objek Penulisan.....	69
B. Deskripsi Aktivitas.....	79
C. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	97
A. Simpulan.....	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Peserta Pensiun pada Periode Januari-Mei 2024 di Bali	3
Tabel 2. 1 Simbol-Simbol Flowchart	36
Tabel 3. 1 Pertanyaan Wawancara kepada Narasumber Staf Keuangan PT Taspen (Persero) KC Denpasar.	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Flowchart Prosedur Pembayaran Dana Pensiun Secara Offline (1)	40
Gambar 2. 2 Flowchart Prosedur Pembayaran Dana Pensiun Secara Offline (2)	40
Gambar 2. 3 Flowchart Prosedur Pembayaran Dana Pensiun Secara Online (1)	43
Gambar 2. 4 Flowchart Prosedur Pembayaran Dana Pensiun Secara Online (2)	44
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Denpasar	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir Permintaan Pembayaran	101
Lampiran 2 Permintaan Data untuk penyelesaian Tugas Akhir.....	102
Lampiran 3 Formulir Permohonan Informasi Publik.....	104
Lampiran 4 Jumlah Data Peserta Pensiun.....	105
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi saat ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap pentingnya mencari pekerjaan, dengan pendapatan yang selalu stabil. Selain harus memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, beberapa orang saat ini lebih berkonsentrasi pada kebutuhan yang belum pasti di masa depan. Mereka sadar akan kesulitan keuangan yang akan mereka hadapi dalam situasi darurat atau saat mereka memasuki masa pensiun.

Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan profesi yang terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang bekerja pada instansi pemerintah pusat maupun daerah. Sebagai abdi negara, ASN memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik sehingga keberadaan sistem kepegawaian, termasuk mengenai Batas Usia Pensiun (BUP), sangat penting untuk menjamin regenerasi birokrasi, kesinambungan pelayanan, serta kepastian hak pegawai.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang ASN, ketentuan BUP ditetapkan berbeda-beda sesuai jabatan, di mana jabatan pelaksana umumnya pensiun pada usia 58 tahun, pejabat pimpinan tinggi pada usia 65 tahun, sedangkan jabatan fungsional tertentu seperti dosen hingga 65 tahun dan profesor atau peneliti utama hingga 70 tahun.

PT Dana Tabungan dan Asuransi PNS (Persero) atau disingkat PT Taspen (Persero) menyelenggarakan program asuransi sosial bagi PNS yang terdiri dari Program Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Pegawai Negeri pada saat memasuki usia pensiun. PT Taspen merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang asuransi tabungan hari tua dana pensiun bagi ASN dan Pejabat Negara. PT Taspen merupakan BUMN yang dipercaya untuk mengelola program jaminan sosial bagi kesejahteraan ASN dan Pejabat Negara. PT Taspen dikenal sebagai perusahaan yang memberikan pelayanan kepada ASN.

Pengelolaan dana pensiun ASN di Indonesia dipercayakan kepada PT Taspen sebagai badan usaha milik negara yang khusus menangani dana pensiun pegawai negeri. Setiap bulannya, PT Taspen harus mengelola pembayaran pensiun untuk jutaan pensiunan ASN di seluruh Indonesia. Kompleksitas pengelolaan dana ini membutuhkan sistem akuntansi yang andal, akurat, dan terintegrasi untuk memastikan setiap pensiunan menerima haknya tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai. PT Taspen, perusahaan ini memberikan pelayanan pembayaran secara prima kepada para peserta aktif dan pensiunan ASN dengan motto layanan, yaitu tepat orang, tepat waktu, tepat tempat, dan tepat administrasinya (Astra,2017).

Sistem akuntansi yang baik harus mampu menyediakan informasi yang andal dan tepat waktu dalam mendukung pengambilan keputusan, serta dapat meminimalkan risiko kehilangan aset Mulyadi (2021). Sistem akuntansi pembayaran pensiun meliputi serangkaian prosedur yang dimulai dari verifikasi data pensiunan, perhitungan besaran pensiun, proses pencairan dana, hingga

pelaporan keuangan. Dalam praktiknya, sistem ini harus mengakomodasi berbagai variabel seperti masa kerja, golongan terakhir, tunjangan keluarga, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi besaran pensiun. Selain itu, sistem juga harus mampu mengelola berbagai jenis pembayaran pensiun, termasuk pensiun normal, pensiun janda/duda, dan pensiun anak.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, sistem akuntansi pembayaran pensiun telah mengalami modernisasi dari sistem manual menjadi sistem berbasis teknologi. PT Taspen telah mengimplementasikan sistem informasi terintegrasi yang menghubungkan seluruh kantor cabang di Indonesia. Sistem ini tidak hanya mempercepat proses pembayaran tetapi juga meningkatkan akurasi data dan mengurangi risiko kesalahan dalam perhitungan maupun pembayaran pensiun. Pada tahun 2024, PT Taspen (Persero) terus melakukan penguatan layanan berbasis digital melalui pengembangan sistem otentikasi daring dan integrasi data secara real-time ke dalam sistem akuntansi internal. Upaya ini bertujuan untuk meminimalkan potensi kesalahan transaksi serta mempercepat proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

Adapun jumlah peserta pensiun di PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Denpasar pada periode Januari-Mei 2024 di Bali.

Tabel 1. 1 Jumlah Peserta Pensiun pada Periode

Januari-Mei 2024 di Bali

Bulan	Jumlah Pensiun
Januari	11.321
Februari	11.506
Maret	11.531
April	11.514
Mei	11.557
Jumlah	57.429

Sumber : PT Taspen(Persero) Kantor Cabang Denpasar

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penerima dana pensiun dari bulan Januari sampai Mei mengalami kenaikan dan penurunan. Pada bulan Januari tercatat peserta pensiun sejumlah 11.321 pensiunan dan mengalami kenaikan pada bulan Februari dengan jumlah peserta pensiun sejumlah 11.506 dan pada bulan Maret mengalami kenaikan dengan jumlah yang tercatat yaitu 11.531 peserta pensiun. Kemudian pada bulan April mengalami penurunan dengan jumlah yang tercatat yaitu 11.514 peserta pensiun. Kemudian bulan Mei mengalami kenaikan dengan jumlah 11.557 jumlah peserta. Jumlah penerima dana pensiun sejak bulan Januari hingga bulan Mei 2024 adalah 57.429 orang. Kenaikan dan penurunan jumlah penerima pensiun pada tabel tersebut disebabkan karena setiap ASN yang akan memasuki masa pensiun ditentukan berdasarkan usia serta persyaratan yang ada.

Jumlah ini mencerminkan besarnya beban administratif dan tanggung jawab akuntansi dalam pengelolaan pembayaran pensiun pada wilayah tersebut. Namun, data terkait keterlambatan pembayaran atau kendala teknis yang muncul dalam proses verifikasi dan pencairan tidak dapat diakses karena bersifat rahasia menurut kebijakan internal perusahaan. Meskipun demikian, fakta mengenai jumlah besar

penerima manfaat tetap mengindikasikan perlunya sistem akuntansi yang terstruktur dan andal untuk mengelola pencatatan transaksi secara akurat dan tepat waktu.

Dalam implementasi sistem akuntansi pembayaran pensiun, PT Taspen (Persero) masih menghadapi berbagai kendala, baik yang berasal dari pihak pensiunan maupun faktor administratif internal. Salah satu kendala yang sering terjadi terdapat pada pensiunan pertama, yakni PNS yang baru memasuki masa pensiun. Permasalahan yang muncul antara lain keterlambatan pencairan dana pensiun yang dapat disebabkan oleh kurangnya kelengkapan administrasi, keterlambatan pelaporan dari peserta pensiun atau ahli waris, maupun kendala teknis dari pihak Taspen. Kasus yang sering ditemukan adalah ketika dana pensiun tidak diambil lebih dari tiga bulan, sehingga rekening menjadi pasif. Kondisi ini mengakibatkan dana tidak dapat disalurkan, bahkan transaksi menjadi tertunda hingga pihak Taspen harus menghubungi peserta atau ahli waris untuk melakukan penggantian rekening.

Selain itu, kendala juga dialami oleh peserta pensiun yang telah berusia lanjut atau mengalami gangguan kesehatan berat, sehingga tidak mampu hadir ke bank maupun melaksanakan absensi rutin. Untuk mengantisipasi hal tersebut, PT Taspen menyediakan Layanan Kunjungan Penerima Pensiun (LKPP) sebagai sarana verifikasi langsung terhadap kondisi penerima manfaat, serta mekanisme Perlakuan Khusus yang diajukan melalui Mitra Bayar agar pembayaran pensiun tetap dapat disalurkan secara tepat waktu tanpa mengurangi hak pensiunan. Kehadiran layanan ini mencerminkan upaya PT Taspen dalam memberikan

perlindungan sosial, kepastian hak, dan kemudahan akses bagi pensiunan dengan keterbatasan, sekaligus menjaga akuntabilitas dan efektivitas dalam penyelenggaraan sistem akuntansi pembayaran pensiun.

Di level operasional, pengelolaan pembayaran pensiun memerlukan koordinasi yang erat antara PT Taspen, bank mitra pembayar, dan peserta terkait lainnya. Sistem harus mampu memverifikasi status pensiunan secara *real-time*, memproses pembayaran secara otomatis, dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat untuk keperluan audit dan pertanggungjawaban.

Modernisasi sistem akuntansi pembayaran pensiun juga harus memperhatikan aspek keamanan data dan transaksi, mengingat sensitifitas informasi personal dan finansial para pensiunan. Implementasi teknologi enkripsi atau metode pengubahan data menjadi kode rahasia sehingga hanya pihak yang berwenang yang bisa mengaksesnya, sistem *backup* data, dan prosedur keamanan yang ketat menjadi komponen penting dalam menjaga integritas sistem pembayaran pensiun.

Dengan demikian, pengembangan dan penyempurnaan sistem akuntansi pembayaran pensiun ASN yang telah memasuki batas usia pensiun merupakan prioritas yang harus terus ditingkatkan. Hal ini tidak hanya untuk memenuhi aspek administratif dan regulasi, tetapi lebih penting lagi untuk menjamin kesejahteraan para pensiunan ASN yang telah mendedikasikan hidupnya dalam pelayanan publik.

B. Rumusan Kesenjangan

Berdasarkan informasi di atas, masalah yang ditemui dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem akuntansi dalam pembayaran pensiun bagi ASN yang telah memasuki BUP di PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Denpasar?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam sistem akuntansi pembayaran pensiun bagi ASN yang telah memasuki BUP di PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Denpasar ?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan
 - a. Untuk Menganalisis sistem akuntansi dalam pembayaran pensiun bagi ASN yang telah memasuki BUP di PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Denpasar.
 - b. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam sistem akuntansi pembayaran pensiun bagi ASN yang memasuki BUP di PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Denpasar.
2. Manfaat Penulisan

Berdasarkan rumusan kesenjangan yang telah diuraikan, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Perusahaan
Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memastikan pembayaran yang tepat waktu dan akurat, mematuhi regulasi, dan meningkatkan transparansi. Perusahaan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih profesional, meningkatkan kepercayaan publik, serta memastikan kesejahteraan pensiunan ASN di Indonesia.
- b. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini dapat menambah sumber informasi dan referensi tentang topik penelitian yang terkait yang mungkin bersifat sebagai pelengkap ataupun lanjutan. Membantu pengembangan kurikulum di Politeknik Negeri Bali agar lebih sesuai dengan praktik industri.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, memahami bagaimana teori akuntansi diterapkan dalam sistem pembayaran pensiun di PT Taspen dan mengasah keterampilan dalam menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik serta memberikan solusi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pembayaran pensiun bagi ASN yang telah memasuki Batas Usia Pensiun (BUP) di PT TASPEN (Persero) Cabang Denpasar telah berjalan sesuai dengan prinsip akuntansi dan didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai. Prinsip akuntansi yang tercermin dalam sistem ini antara lain keandalan (*reliability*) melalui penyajian data yang akurat dan dapat dipercaya, relevansi (*relevance*) dalam penyediaan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan, keterbandingan (*comparability*) dengan standar pelaporan yang seragam, serta keterpahaman (*understandability*) melalui pencatatan yang sistematis dan mudah dipahami. Sementara itu, sistem pengendalian internal diwujudkan melalui pemisahan tugas yang jelas antarunit, otorisasi transaksi oleh pihak berwenang, dokumentasi yang memadai, serta prosedur verifikasi yang ketat, sehingga dapat meminimalisasi risiko kesalahan maupun kecurangan dalam proses pembayaran pensiun.

Namun, dalam implementasinya masih terdapat hambatan teknis berupa rekening pensiunan yang berstatus dormant serta error atau log out pada aplikasi SAP yang dapat mengganggu kelancaran proses pembayaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas data, pengawasan berkelanjutan terhadap sistem aplikasi, serta optimalisasi teknologi informasi agar layanan pembayaran pensiun dapat terlaksana secara lebih efisien, akurat, tepat waktu, dan andal.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai sistem akuntansi pembayaran pensiun ASN yang sudah memasuki BUP pada PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Denpasar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Berdasarkan kendala yang dihadapi PT. TASPEN (Persero) adapun saran dan solusi yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. PT TASPEN sebaiknya melakukan pertemuan berkala dengan bank mitra untuk memperbarui informasi rekening penerima pensiun dan mendeteksi lebih awal rekening yang tidak aktif. Selain itu, penting untuk mengadakan sosialisasi serta memberikan edukasi kepada calon pensiunan tentang penggunaan layanan perbankan digital seperti mobile banking, serta melakukan pemantauan saldo secara berkala sebelum mereka pensiun.
2. PT TASPEN perlu menjalin kerjasama dengan tim TI pusat untuk meningkatkan kestabilan akses SAP serta menyiapkan sistem cadangan atau backup akses lokal untukantisipasi gangguan dari pusat. Selain itu, jadwal pemeliharaan sistem harus diinformasikan jauh hari agar pekerjaan bisa dijadwalkan ulang, dan juga menyediakan prosedur respons cepat jika terjadi masalah saat proses posting.

Dengan diterapkannya rekomendasi dan solusi tersebut, diharapkan pelaksanaan sistem akuntansi pembayaran pensiun di PT TASPEN (Persero) cabang Denpasar dapat lebih optimal, serta meningkatkan kepuasan dan kepercayaan peserta pensiun terhadap layanan Taspen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, D. (2024). Analisis Prosedur Pembayaran Dana Pensiun Pada PT Taspen (Persero) KCU Semarang.
- Anggita, A. &. (2023). Analisi Sistem dan Prosedur Pengadaan Kas dan Pembayaran Dana Pensiun Pada PT Taspen (Persero) Pangkalpinang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 877-883.
- Fasliani, F. H. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Terhadap Dana Pensiun Pada PT Taspen(Persero) Cabang Banda Aceh. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA*, 80-89.
- Fathi'a. (2021). Prosedur Pembayaran Dana Pensiun PT.TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Pekalongan.
- Hapsari, A. N. (2023). Sistem Pembayaran Klaim Pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Purwokerto.
- Rahayu, N. K. (2023). Implementasi Pelayanan Pembayaran Pensiun Digital Melalui Aplikasi Taspen Otentikasi Pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Denpasar.
- Sukoco, S. R. (2022). Sistem Pembayaran Klaim Tabungan Hari Tua Pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Denpasar.
- Sulistiawati, S. (2021). Analisis Sistem Pembayaran Dana Pensiun Pada PT Taspen(Persero) KC Bone.
- Yuliantari, N. P. (2021). Prosedur Adminitrasi Pembayaran Dana Pensiun Pertama Pada PT TASPEN (Persero) Cabang Denpasar.